

Literasi Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Menunjang Kemampuan dan Produktivitas Dosen UPN Veteran Yogyakarta Menulis Karya Ilmiah di Jurnal Bereputasi

¹Agung Prabowo, ²Retno Hendaringrum, ³Medi Trilakson, ⁴Yenni Sri Utami, ⁵Yudhi Widya Kusumo

^{1,2,3,4,5}Jurusan Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta

E-mail: ¹agung.prabowo@upnyk.ac.id, ²retno.hendariningrum@upnyk.ac.id,
³medi.trilaksono@upnyk.ac.id, ⁴yenni.sriutami@upnyk.ac.id,
⁵yudhy.widya@upnyk.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan kecerdasan buatan terhadap keterampilan komunikasi digital dosen di UPN "Veteran" Yogyakarta. Kualitas akademik dan reputasi universitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam menulis karya ilmiah. Namun pada praktiknya dosen sering menghadapi kendala keterbatasan waktu dan kekurangan akses ke sumber literatur serta literasi teknologi yang lemah. Keterbatasan ini mengurangi produktivitas dan kualitas tulisan ilmiah. Munculnya teknologi Artificial Intelligence (AI) dianggap sebagai solusi penting untuk mempercepat dan memudahkan proses penulisan karya ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi survei dengan menyebarkan kuesioner kepada dosen UPN "Veteran" Yogyakarta. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengevaluasi dampak penggunaan kecerdasan buatan terhadap keterampilan dosen dan kualitas penulisan ilmiah. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan AI mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran dosen terhadap keterampilan menulis ilmiah. Dosen yang aktif menggunakan teknologi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan teknologi informasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dosen. Oleh karena itu, disarankan agar institusi tidak hanya mengandalkan AI untuk meningkatkan produktivitas dosen. Sebaliknya, diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin lebih berperan dalam meningkatkan produktivitas dosen.

Kata kunci : *Literasi Media Digital, Kecerdasan Buatan, Produktivitas Dosen, Karya Ilmiah*

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of using artificial intelligence on the digital communication skills of lecturers at UPN "Veteran" Yogyakarta. The academic quality and reputation of a university is greatly influenced by the lecturer's ability to write scientific papers. However, in practice, lecturers often face limited time constraints, lack of access to literary sources and weak technological literacy. This limitation reduces the productivity and quality of scientific writing. The emergence of Artificial Intelligence (AI) technology is considered an important solution to speed up and facilitate the process of writing scientific papers. The research method used was a survey study by distributing questionnaires to lecturers at UPN "Veteran" Yogyakarta. The collected data was analyzed using statistical methods to evaluate the impact of using artificial intelligence on lecturer skills and the quality of scientific writing. The results show that the use of AI has a positive influence on lecturers' awareness of scientific writing skills. Lecturers who actively use technology tend to have a better understanding of the use of information technology. The results of the analysis show that the use of artificial intelligence (AI) has no significant effect on increasing lecturer productivity. Therefore, it is recommended that institutions not only rely on AI to increase lecturer productivity. On the other hand, further evaluation is needed to understand other factors that may play a greater role in increasing lecturer productivity.

Keyword: *Digital Media Literacy, Artificial Intelligence, Lecturer Productivity, Scientific Work*

1. PENDAHULUAN

Teknologi *machine learning* (*Artificial Intelogence*) saat ini memasuki era yang radikal. Apabila di awal perkembangannya hanya diciptakan untuk kepentingan tertentu (*deep blue* untuk pertandingan catur, misalnya), saat ini teknologi ini sudah merambah ke urusan keseharian masyarakat, misalnya dalam pekerjaan kantor, belanja, penciptaan karya seni, dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan tinggi, *Artificial Inteligence* (kecerdasan buatan) sangat membantu dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam penulisan ilmiah.

Menulis karya ilmiah adalah hal penting bagi para dosen. Jika sebelumnya para dosen masih melakukan tracing referensi secara manual dan memakan waktu, dengan adanya kecerdasan buatan variasi tugas ini dapat diselesaikan dengan cepat. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam tugas penulisan ilmiah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja tugas ini. Misalnya, kecerdasan buatan dapat shows across the yang dapat digunakan untuk analisis data yang cepat dan akurat, presentasi pembuatan konten yang relevan, serta deteksi plagiarism untuk gaya penulisan penelitian yang diinginkan (Ibrahim, 2024; Ng et al., 2021).

Meski demikian, teknologi yang sudah tersedia dan mudah diakses tidak dapat dimanfaatkan secara penuh dan luas. Tantangan utama dalam hal ini adalah literasi kecerdasan buatan para dosen, yang menyiratkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi ini (Ibrahim, 2024; Obenza, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya literasi kecerdasan buatan para dosen terhadap kemampuan dan produktivitas mereka dalam penulisan ilmiah. Pemahaman yang baik tentang kecerdasan buatan dapat membantu dosen mengatasi berbagai kendala dalam penulisan ilmiah, seperti kurangnya akses ke literatur,

pengutipan, gaya pengutipan, referensi, dan lain sebagainya (Ibrahim, 2024; Ng et al., 2021). Selain itu, literasi kecerdasan buatan juga mencakup pemahaman tentang isu-isu etika dalam menggunakan teknologi ini, yang menjadi semakin penting di lingkungan akademis. Kemampuan kecerdasan buatan yang luar biasa akan menjadi sia-sia jika dosen tidak memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi ini. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan yang berfokus pada literasi kecerdasan buatan sangat penting untuk membantu para dosen meningkatkan keterampilan mereka. (Ibrahim, 2024; Ng et al., 2021; Rütty-Joy, 2023).

Dalam konteks UPN "Veteran" Yogyakarta, sebagai perguruan tinggi negeri baru, penelitian tentang literasi pemanfaatan kecerdasan buatan dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas dosen dalam menulis karya ilmiah. Dengan memahami latar belakang literasi kecerdasan buatan, institusi dapat merancang program pelatihan yang sesuai untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dosen (Ibrahim, 2024; Rütty-Joy, 2023). Program ini mencakup pelatihan praktis tentang penggunaan alat kecerdasan buatan, serta diskusi tentang isu-isu etika dan tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan teknologi ini dalam penulisan ilmiah (Ng et al., 2021; Spivakovsky, 2023; Rütty-Joy, 2023). Dengan demikian, diharapkan dosen dapat lebih siap dan produktif dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada reputasi institusi dan pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan (Ibrahim, 2024; Rütty-Joy, 2023).

Manfaat Penelitian

1. Peningkatan literasi pemanfaatan kecerdasan buatan. Penelitian ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen UPN "Veteran" Yogyakarta dalam memanfaatkan

- kecerdasan buatan untuk mendukung penulisan ilmiah pada jurnal bereputasi. Hal ini akan memberi mereka pengetahuan yang lebih luas tentang aplikasi kecerdasan buatan yang relevan dan cara terbaik mengintegrasikannya dalam proses penulisan.
2. Meningkatkan efisiensi dan kualitas tulisan. Dengan meningkatkan literasi pemanfaatan kecerdasan buatan diharapkan efisiensi dan kualitas penulisan ilmiah dosen UPN “Veteran” Yogyakarta akan meningkat. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan dapat membantu dalam menganalisis data, menghasilkan konten yang relevan, serta meningkatkan struktur dan gaya penulisan.
 3. Peningkatan produktivitas dosen. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan secara efektif, diharapkan produktivitas dosen dalam menulis karya ilmiah di jurnal bereputasi juga meningkat. Hal ini akan memberikan mereka kesempatan untuk memperluas kontribusi ilmiahnya dan memperkuat reputasi lembaga di tingkat nasional dan internasional.
 4. Pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Penelitian ini akan membantu dalam membangun sumber daya manusia yang unggul di UPN “Veteran” Yogyakarta dengan meningkatkan kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan. Dosen yang memiliki literasi kecerdasan buatan yang baik akan menjadi modal berharga bagi institusi dalam menghadapi tantangan penelitian dan publikasi ilmiah.
 5. Pengembangan kurikulum dan pelatihan. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum dan program pelatihan yang tepat untuk meningkatkan literasi kecerdasan buatan di kalangan dosen. Program ini akan membantu dalam memenuhi kebutuhan dosen dan memastikan mereka siap menghadapi tuntutan teknologi dalam penulisan ilmiah.

Kontribusi terhadap penelitian dan inovasi. Dengan semakin meningkatnya literasi pemanfaatan kecerdasan buatan, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian dan inovasi di bidang teknologi kecerdasan buatan dan penerapannya di perguruan tinggi. Hal ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut dan pengembangan solusi baru untuk mendukung penulisan karya ilmiah yang berkualitas.

Variabel penelitian dibedakan sebagai berikut: Penggunaan kecerdasan buatan, kemampuan menulis karya ilmiah dan Produktivitas dosen menulis ilmiah

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Penggunaan kecerdasan buatan berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan kualitas dosen menulis ilmiah.

H2: Penggunaan kecerdasan buatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan dosen menulis karya ilmiah.

H3: Kemampuan dosen dalam menulis karya ilmiah, beserta variabel penggunaan kecerdasan buatan, mempengaruhi peningkatan produktivitas dan kualitas dosen dalam menulis karya ilmiah

2. LANDASAN TEORI

Artificial Intelligence merupakan salah satu bidang paling penting dalam dunia teknologi dan pendidikan saat ini. Seperti disebutkan sebelumnya, kecerdasan buatan didefinisikan sebagai kemampuan mesin atau sistem komputer yang dikembangkan untuk meniru kecerdasan manusia. Dalam artian yang lebih luas, kecerdasan ini menyangkut pembangunan informasi atau data, konteks, analisa, pengambilan keputusan, dan membuat sistem memperoleh pengetahuan dalam tugas-tugas dan masalah-masalah yang rancu (Masruri et al., 2021). Definisi ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan bukan hanya terbatas pada alat, tetapi juga melibatkan sistem yang dapat beradaptasi dan

belajar seiring berjalannya waktu, sama seperti manusia

Penggunaan kecerdasan buatan berfokus pada pengembangan sistem yang dapat melakukan tugas rutin manusia maupun manusia tanpa bantuan manusia. Beberapa tujuan spesifik dari kecerdasan buatan meliputi pemrosesan bahasa natural manusia, dimana sistem dirancang untuk memahami dan berinteraksi dengan bahasa manusia secara alami, serta kemampuan untuk mengenali pola dalam data, seperti pengenalan wajah dan suara (Ayu et al., 2023; Belani, 2023).

Selain itu, kecerdasan buatan juga fokus pada pengembangan algoritme pembelajaran mesin yang memungkinkan sistem untuk belajar dari data tanpa pemrograman eksplisit, serta penalaran dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia (Belani, 2023).

Komponen utama dalam sistem AI mencakup basis pengetahuan, mesin inferensi, dan antarmuka pengguna. Basis pengetahuan berfungsi sebagai gudang informasi yang menyimpan fakta, aturan, dan model yang relevan dengan domain tertentu (Kristiani et al., 2020). Berbagai algoritma dan teknik digunakan dalam kecerdasan buatan, termasuk pembelajaran mesin, jaringan saraf tiruan, dan pemrosesan bahasa alami. Algoritma ini memungkinkan sistem kecerdasan buatan untuk memproses data, mengenali pola, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis yang dilakukan (Erliana, 2021; Sp & Darsanto, 2019). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar kecerdasan buatan, tujuannya, dan komponen-komponen utamanya sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi ini secara efektif dalam berbagai aplikasi, termasuk dalam konteks pendidikan dan penelitian:

1. Pemrosesan Bahasa Natural. Kecerdasan buatan bertujuan untuk mengembangkan sistem yang mampu memahami, menghasilkan, dan berinteraksi dengan bahasa manusia secara alami. Pemrosesan

bahasa alami melibatkan kemampuan sistem untuk memahami konteks, sintaksis, semantik, dan pragmatik dalam bahasa manusia.

2. Mesin pembelajaran kecerdasan buatan bertujuan untuk mengembangkan algoritma dan teknik yang memungkinkan mesin belajar dari data dan pengalaman, tanpa diprogram secara eksplisit. Pembelajaran mesin melibatkan identifikasi pola, membuat prediksi, dan mengoptimalkan kinerja sistem berdasarkan data yang diberikan.
3. Pengenalan pola kecerdasan buatan bertujuan untuk mengembangkan sistem yang dapat mengenali pola dan fitur dalam data, seperti pengenalan wajah, pengenalan ucapan, dan pengenalan tulisan tangan. Ini melibatkan penggunaan algoritma dan teknik untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pola yang ada dalam data.
4. Penalaran dan Pengambilan Keputusan. Kecerdasan buatan bertujuan untuk mengembangkan sistem yang dapat menganalisis informasi, melakukan penalaran, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman konteks dan aturan yang ditentukan. Hal ini melibatkan penggunaan logika formal, inferensi, dan pemodelan pengetahuan untuk memungkinkan sistem kecerdasan buatan mengambil keputusan yang masuk akal.

3. METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini sangat tepat karena fokus pada pengujian pemanfaatan kecerdasan buatan terhadap kemampuan dosen dalam menulis karya ilmiah serta produktivitas dan kualitas penulisan mereka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yang merupakan dosen Jurusan Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta yang telah menggunakan

kecerdasan buatan dalam proses penulisan mereka.

Pengumpulan data primer ini penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai pengalaman dan persepsi dosen terhadap penggunaan kecerdasan buatan (Harnawati, 2024). Sementara itu, data sekunder mencakup informasi awal yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung penelitian, seperti literatur yang membahas tentang kecerdasan buatan dan dampaknya dalam pendidikan. Data sekunder ini dapat memberikan konteks tambahan dan memperkuat analisis yang dilakukan (Rifky, 2024).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), yang merupakan teknik analisis multivariat yang menggabungkan analisis faktor dengan analisis jalur. SEM memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kecerdasan buatan terhadap kemampuan dan produktivitas dosen dalam menulis karya ilmiah (Sunandi, 2024). Penggunaan SEM dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam menguji hipotesis dan model hubungan antar variabel dalam konteks pendidikan dan teknologi (Purnama, 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penulisan ilmiah di kalangan dosen, serta tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam proses tersebut (Sodik, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partial Least Square

Analisis Partial Least Squares (PLS) merupakan metode statistik multivariat yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh antar variabel secara simultan, dengan tujuan

untuk studi prediksi, eksplorasi, atau pengembangan model struktural (Hair et al., 2021). Dalam konteks penelitian ini, evaluasi model dalam PLS terdiri dari tiga komponen utama: evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural, dan evaluasi kebaikan serta kecocokan model (Sia et al., 2023).

Evaluasi Model Pengukuran Evaluasi model pengukuran reflektif dalam PLS, sebagaimana dijelaskan oleh Hair et al. (Hair et al., 2021), melibatkan beberapa kriteria penting. Pertama, loading faktor dari setiap indikator harus ≥ 0.70 , yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur (Wong et al., 2023). Selain itu, composite reliability juga harus ≥ 0.70 , yang menandakan bahwa model pengukuran memiliki konsistensi internal yang baik. Kriteria lain yang harus dipenuhi adalah Average Variance Extracted (AVE) yang harus ≥ 0.50 , menunjukkan bahwa konstruk tersebut dapat menjelaskan setidaknya 50% varians dari indikator yang terkait (Qazi et al., 2023).

Selanjutnya, validitas diskriminan juga merupakan aspek penting dalam evaluasi model pengukuran. Validitas diskriminan dapat diuji menggunakan kriteria Fornell dan Larcker, serta Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang harus berada di bawah 0.90. Kriteria ini memastikan bahwa konstruk yang berbeda dalam model tidak saling tumpang tindih dan dapat diidentifikasi secara jelas (Setiawan, 2020). Dengan menggunakan metode PLS-SEM, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih kompleks dan mengatasi data yang tidak terdistribusi normal, sehingga cocok untuk penelitian yang melibatkan banyak variabel laten (Durak, 2022). PLS-SEM juga memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan model struktural secara bersamaan, memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antar variabel dalam penelitian ini (Gunardi et al., 2020).

Tabel 1. Tingkat Reliabilitas Variabel

Variables	Penggunaan kecerdasan buatan	Kemampuan Dosen Menulis Karya Ilmiah	Peningkatan Produktivitas Dosen
<i>Discriminant Validity: Fornnel–Larcker Criterion</i>			
Penggunaan kecerdasan buatan	0.808		
Kemampuan dosen menulis karya ilmiah	0.684	0.864	
Peningkatan Produktivitas Dosen	0.797	0.350	0.787

Variabel penggunaan kecerdasan buatan diukur dengan 3 (tiga) item variabel yang valid dengan outer loading antara 0,798 – 0,903 yang berarti ketiga item tersebut valid mencerminkan pengukuran penggunaan kecerdasan buatan. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan dengan Cronbach’s Alpha dan *Keandalan Komposit* nilai masing-masing 0,828 dan 0,827 yang berada di atas 0,70 (reliable). Tingkat validitas konvergen ditunjukkan dengan nilai AVE sebesar 0,746 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang terkandung oleh variabel mencapai 74,6%.

Variabel pemanfaatan kemampuan menulis skripsi ilmiah diukur dengan 4 (empat) item variabel yang valid dengan outer loading antara 0,725 – 0,868 yang berarti ketiga item tersebut valid mencerminkan pengukuran kemampuan menulis skripsi. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan dengan Cronbach’s Alpha dan *Keandalan Komposit* nilai masing-masing 0,821 dan 0,848 yang berada di atas 0,70 (reliable). Tingkat validitas konvergen ditunjukkan dengan nilai AVE sebesar 0,653 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang terkandung oleh variabel mencapai 65,3%.

Variabel pemanfaatan produktivitas dosen diukur dengan 5 (lima) item variabel yang valid dengan outer loading antara 0,703 – 0,844 yang berarti ketiga item tersebut valid mencerminkan pengukuran kualitas penulisan ilmiah. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan dengan Cronbach’s Alpha dan *Keandalan Komposit* nilai masing-masing 0,847 dan 0,861 yang berada di atas 0,70 (reliable). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan dengan nilai AVE sebesar 0,620 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang terkandung oleh variabel mencapai 62%.

Evaluasi Model Struktural

Penilaian model struktural berkaitan dengan pengujian hipotesis mengenai interaksi antar variabel penelitian. Menurut Hair et al (2018) pemeriksaan evaluasi model struktural terdiri dari:

- a) Pengecekan tidak adanya multikolinearitas antar variabel dengan ukuran VIF (Variance Inflated Factor) dibawah 5 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel.
- b) Pengujian hipotesis antar variabel dengan melihat t-statistik atau p-value. Apabila t statistik hasil perhitungan lebih besar dari 1,96 (t tabel) atau p-value hasil uji lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Selain itu, perlu disampaikan hasil interval kepercayaan 95% dari estimasi parameter koefisien jalur.

Pengaruh variabel langsung pada tingkat struktural adalah pengaruh langsung dengan f square (f square 0,02 rendah, 0,15 sedang, dan 0,35 tinggi). Evaluasi model secara keseluruhan terdiri dari R square dengan kriteria Chin (2009) F square pada efek intermediet/intervening disebut statistik ϵ yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien tergolong pengaruh rendah (0,02), pengaruh sedang

(0,075), dan pengaruh tinggi (0,175). Hair dkk (2018)SRMR di bawah 0,08 (acceptable fit). Prediksi PLS yang ditunjukkan model RMSE dan MAE lebih rendah dibandingkan model regresi linier (LM), Hair et al. (2018) dan Sarstedt (2019) menyatakan bahwa Robustness Check terdiri dari linearitas dan heterogenitas model struktural dengan FIMIX PLS.



Gambar 1. Evaluasi Model Struktural

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Item Pengukuran	Outer Loading	Cronbach Alpha	Composite Reliability	AVE
Penggunaan Kecerdasan Buatan (PKB)	X1.2	0.886	0.828	0.827	0.746
	X1.3	0.903			
	X1.5	0.798			
Kemampuan Dosen Menulis Karya Ilmiah (Kemampuan)	X2.1	0.868	0.821	0.848	0.653
	X2.2	0.742			
	X2.3	0.885			
	X2.4	0.725			
Peningkatan Produktivitas Dosen	Y1	0.820	0.847	0.861	0.620
	Y2	0.770			
	Y3	0.703			
	Y4	0.844			
	Y5	0.792			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

- Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dosen. Dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,368 dan nilai p sebesar 0,138 lebih besar dari ambang batas signifikan sebesar 0,05 maka hipotesis ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat indikasi hubungan negatif antara penggunaan AI dan produktivitas, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.
- Analisis menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis dosen, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,684 dan p-value sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan sebesar 0,05. Hipotesis ini didukung, menunjukkan bahwa AI dapat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis dosen.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dosen yang dimediasi oleh kemampuan menulis, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,717 dan p-value sebesar 0,001 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan. Hipotesis ini didukung, artinya peningkatan keterampilan menulis melalui penggunaan AI berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas dosen. Rekomendasinya adalah institusi harus fokus menggunakan AI sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menulis dosen, karena peningkatan ini dapat dilakukan secara tidak langsung meningkatkan produktivitas dosen dalam hal kontribusi akademik dan hasil penelitian. Melalui pendekatan ini, AI dapat dioptimalkan agar memberikan dampak yang lebih besar terhadap produktivitas dosen.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ini, Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas dosen. Oleh karena itu, disarankan agar institusi tidak hanya mengandalkan AI untuk meningkatkan produktivitas dosen. Sebaliknya, diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin lebih berperan dalam meningkatkan produktivitas dosen. Institusi harus mempertimbangkan perluasan penggunaan AI dalam pelatihan atau pengembangan keterampilan menulis dosen. Dengan meningkatkan kemampuan menulis, dosen dapat lebih produktif dalam menghasilkan publikasi akademik dan karya tulis lainnya, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan reputasi institusi. Rekomendasinya, institusi sebaiknya fokus menggunakan AI sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menulis dosen, karena peningkatan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas dosen dalam kontribusi akademik dan hasil penelitian. Melalui pendekatan ini, AI dapat dioptimalkan agar memberikan dampak yang lebih besar terhadap produktivitas dosen.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UPN Veteran Yogyakarta yang telah memberi pendanaan penelitian skim Kelembagaan berdasarkan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Nomor 272/UN62/AL.00/KPA/2024 dan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor 124/UN62.21/DT.07.00/2024.

DAFTAR PUSTAKA

Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi *Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu*

Komunikasi di Kelas A. Prosiding Seminar Nasional, 362– 374.

Ayu, H., Junaidi, J., Pauzi, G., & Surtono, A. (2023). *Workshop fundamental artificial intelligence dalam kegiatan penguatan kompetensi digital bagi guru dan siswa smk budi karya natar lampung selatan*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 705-710. <https://doi.org/10.54082/jamsi.729>

Belani, S. (2023). *Artificial intelgence sebuah inovasi baru menjual produk (membandingkan keunggulan fb, wa, instagram, telegram dan youtube)*. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(2), 111-118. <https://doi.org/10.57096/lentera.v1i2.28>

Chin, WW (2009). *Cara menulis dan melaporkan analisis PLS*. Dalam *Buku Pegangan kuadrat terkecil parsial: Konsep, metode dan aplikasi* (hlm. 655–690).

Durak, H. (2022). *Examining various variables related to authentic learning self-efficacy of university students in educational online social networks: creative self-efficacy, rational experiential thinking, and cognitive flexibility*. *Current Psychology*, 42(25), 22093-22102. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03211-x>

Erliana, C. (2021). *Analisis postur kerja pekerja proses pengemasan menggunakan metode nerpa di pt. jampalan baru*. *Industrial Engineering Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.53912/iej.v10i2.682>

Gunardi, H., Primiana, I., Effendi, N., & Herwany, A. (2020). *The performance of private wealth management in indonesia*. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7(11), 717-

725.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vo17.no11.717>
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (pls-sem) using r.* <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Harnawati, H. (2024). *Persepsi mahasiswa calon guru matematika terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran.* *Jagomipa Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 4(1), 50-59. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.389>
- Ibrahim, A. (2024). *Assessing the knowledge and perception of artificial intelligence for teaching and research among lecturers in the faculties of arts in nigeria.* *Journal of Global Research in Education and Social Science*, 18(2), 25-33. <https://doi.org/10.56557/jogress/2024/v18i28671>
- Kristiani, I., Kristiyanto, W., & Rondonuwu, F. (2020). *Model mesin stirling 3d printing sebagai media belajar fisika materi termodinamika.* *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.24246/juses.v3i1p24-31>
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Rizki, A., Ilmi, M., Nugroho, W., Leuwol, N. V, Muh, A., & Saputra, A. (n.d.). *Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital.* *Journal on Education*, 06(01), 2689–2698.
- Masruri, A., Saleh, Z., Satria, Z., & Hastarina, M. (2021). *Perancangan mesin pencacah plastik skala laboratorium dengan metode quality function deployment (qfd).* *Integrasi Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.32502/js.v6i1.3794>
- Ng, D., Leung, J., Chu, K., & Qiao, M. (2021). *ai literacy: definition, teaching, evaluation and ethical issues.* *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, 58(1), 504-509. <https://doi.org/10.1002/pr2.487>
- Obenza, B. (2024). *The nexus between cognitive absorption and ai literacy of college students as moderated by sex.* *American Journal of Smart Technology and Solutions*, 3(1), 32-39. <https://doi.org/10.54536/ajsts.v3i1.2603>
- Rütti-Joy, O. (2023). *Building ai literacy for sustainable teacher education.* *Zeitschrift Für Hochschulentwicklung*, 18(4), 175-189. <https://doi.org/10.21240/zfhe/18-04/10>
- Sarstedt, M., Hair Jr, JF, Cheah, J.-H., Becker, J.-M., & Ringle, CM (2019). *Cara menentukan, memperkirakan, dan memvalidasi konstruksi tingkat tinggi di PLS-SEM.* *Jurnal Pemasaran Australasia*, 27(3), 197–211
- Sia, J., Hii, I., & Ho, J. (2023). *Covid-19 and sustainable environment: understanding higher education students' willingness to pay more for food delivery containers.* *Kybernetes*, 52(7), 2488-2506. <https://doi.org/10.1108/k-07-2022-1061>
- Sodik, A. (2024). *Peran kecerdasan buatan (artificial intelligence) dalam mendorong inovasi manajemen pendidikan islam di era revolusi industri 4.0.* *An Naba*, 7(1), 9-18.

<https://doi.org/10.51614/annaba.v7i1.388>

Spivakovsky, O. (2023). *Institutional policies on artificial intelligence in university learning, teaching and research. Information Technologies and Learning Tools*, 97(5), 181-202. <https://doi.org/10.33407/itlt.v97i5.5395>

Wong, G., Kwok, R., Zhang, S., Lai, G., Li, Y., & Cheung, J. (2023). Exploring the consequence of information communication technology-enabled work during non-working hours: a stress perspective. *Information Technology and People*, 37(1), 285-307. <https://doi.org/10.1108/itp-01-2022-0046>

